

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini menguji variabel bebas yaitu *Leverage* yang diukur dengan *Debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total asset), sedangkan variabel terikatnya adalah CSR yang diukur dengan menggunakan CSRD1.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2011) adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada

masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari website www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.

Populasi terjangkau merupakan populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriyanto dan Supomo, 2002: 119). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi terjangkau adalah 42 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di tahun 2018, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.1
Kriteria populasi terjangkau

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018.	(5)
Jumlah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria (populasi terjangkau)		42
Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%		40

2. Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011: 81). Bila populasi besar, populasi tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi terjangkau. Hal ini dikarenakan sampel penelitian merupakan sumber data, maka kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

Teknik sampling diperlukan dalam penelitian untuk menentukan anggota populasi yang dapat dijadikan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Random Sampling. Metode Random Sampling merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah populasi terjangkau yaitu 42 perusahaan sektor pertambangan

yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka menjadi 40 perusahaan.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, total modal, total utang, dan laporan CSR. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data perusahaan perusahaan yang termasuk dalam kelompok pertambangan selama tahun 2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam *database* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, laporan hasil penelitian ilmiah dan jurnal penelitian ilmiah.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu *Leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), dan variabel terikat yaitu CSR (Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan definisi operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel. Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a. CSR

1. Definisi Konseptual

CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dimana perusahaan tersebut beroperasi.

2. Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dinotasikan dengan Y. Perhitungan CSRDI (*Corporate social responsibility disclosure index*) dilakukan dengan mengukur luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Sembiring (2005), yaitu melalui checklist yang dilakukan dengan melihat luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori. Ketujuh kategori tersebut adalah lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Dimana kategori tersebut relevan dengan standar yang di buat oleh GRI.

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa dkk, 2005 dalam Sayekti dan

Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item yang diungkapkan tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Total skor tersebut kemudian dibagi dengan jumlah kategori item atau keseluruhan item yang diharapkan. Rumus perhitungan CSRDI (Sembiring, 2005) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate social responsibility* Disclosure Index perusahaan j,

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 78 indikator

X_{ij} : Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 ≤ CSRDI_j ≤ 1.

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

1. Definisi Konseptual

Leverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau seberapa tergantungnya perusahaan terhadap hutang dalam pendanaan perusahaan.

2. Definisi Operasional

Ratio – ratio *Leverage* yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, ratio *Leverage* yang mengukur perbandingan biaya yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak ketiga/pihak kreditor mengandung implikasi. Bambang Hermanto (2015:112):

Total *Debt to equity ratio* =

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan kategori untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki.

2. Definisi Operasional

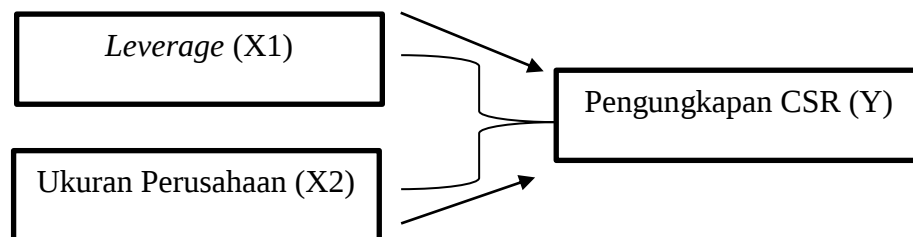
Menurut Hery (2017) Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Size = Logaritma natural dari total aktiva

E. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan satu variabel dependen, maka konstelasi pengaruh antar variabel digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar III.1 Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 20 SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan:

1. Uji Persyaratan analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan:

1. Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF lebih dari 5 maka variabel penelitian mempunyai persoalan multikolinearitas.

1. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,01 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010: 49).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Dalam model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Metode yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin – Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi
2. Jika nilai d terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu Regression Standardized Predicted Value dengan residualnya Regression Standardized Residual. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat *Scatterplot*, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat menganalisis pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), maka teknik analisis yang digunakan adalah model analisis linier berganda, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= variabel variabel terikat (CSR)
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= koefisien regresi
X_1	= variabel bebas (<i>Leverage</i>)
X_2	= variabel bebas (ukuran perusahaan)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel (Sugiyono, 2010: 235).

Rumus untuk mencari koefisien antara variabel X1, X2 dan variabel Y adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = jumlah data

k = kelompok

Hipotesis penelitian:

H_0 = tidak ada pengaruh simultan signifikansi

H_a = ada pengaruh simultan signifikann

Kriteria pengujian:

- H_0 ditolak jika F hitung > F tabel, maka ada pengaruh Signifikan
- H_0 diterima jika F hitung < F tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria:

- H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan.
- H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan.

Menghitung nilai signifikansi t dengan rumus

(Priyatno, 2010: 68):

$$T \text{ hitung} = \beta_i / (se(\beta_i))$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi

$se(\beta_i)$ = Standar error dari estimasi β_i

5. Koefisien Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel independen. Nilai R berkisar antara 0-1, nilai semakin

mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi menggunakan rumus (Priyatno, 2009:78).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ganda sebagai berikut:

- 1) 0,000 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,200 – 0,399 = rendah
- 3) 0,400 – 0,599 = sedang
- 4) 0,600 – 0,799 = kuat
- 5) 0,800 – 1,000 = sangat kuat

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

R_{yx1} = korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y

R_{yx2} = korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

R_{x1x2} = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variansi variabel dependen (Y) ditentukan oleh variabel independen (X1 dan X2). Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y